

GAYA BAHASA PADA ARTIKEL SURAT KABAR PIKIRAN RAKYAT

Herdiana, Destina Ningsih

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

akhwatdn31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Gaya Bahasa pada Artikel Surat Kabar Pikiran Rakyat”. Latar belakang penelitian ini yaitu banyaknya pengguna handphone yang mengabaikan membaca surat kabar dan bahan ajar disinyalir belum digunakan secara optimal oleh guru dalam penggunaan gaya bahasa sebagai pembelajaran. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana gaya bahasa pada artikel surat kabar Pikiran Rakyat dan tujuannya untuk mendeskripsikan gaya bahasa pada artikel surat kabar Pikiran Rakyat. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini yaitu 1) Menganalisis data yang diperoleh dari artikel surat kabar. 2) Mencatat dan merangkum data. 3) Menyajikan hasil analisis berupa bentuk dekripsi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut. Terdapat 35 kalimat penggunaan gaya bahasa retorik yang terdiri dari aliterasi, hiperbola, asonansi, polisindeton, histeron proteron, prolepsis dan asindeton. Terdapat juga 5 kalimat gaya bahasa kiasan yaitu personifikasi. Hasil penelitian ini banyak penggunaan gaya bahasa retorik yang digunakan dalam surat kabar Pikiran Rakyat.

Kata kunci: *gaya bahasa, artikel surat kabar*

PENDAHULUAN

Pada saat ini, banyak pengguna *handphone* jadi mengabaikan membaca surat kabar dengan beralibi membosankan ataupun tidak menarik sehingga dapat diakses melalui *handphone* tanpa membeli lagi koran. Padahal dengan membaca di media cetak atau surat kabar memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian artikel, cerita komik yang tidak hanya menyajikan berita saja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita dan sebagainya; koran. Menurut Effendy (2005: 241) mengatakan bahwa “surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca”. Isi surat kabar beranekaragam, selain berita juga terdapat artikel, rubrik, cerita bersambung, cerita bergambar, dan lain-lain yang bukan merupakan laporan tercepat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa artikel adalah karya tulis lengkap, misalnya

laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar dan sebagainya.

Surat kabar ditulis dengan gaya tersendiri dari jurnalis untuk membedakan dengan lainnya sehingga memiliki ciri khas tersendiri. Menulis kreatif di sebuah artikel juga dalam surat kabar dilakukan untuk tidak terlihat monoton saat dibaca. Pemilihan gaya bahasa dapat menunjang keberhasilan dalam berkomunikasi dan sarana pendukung. Menurut Keraf (1984: 113) “gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa)”. Penggunaan gaya bahasa yang baik dapat menentukan nilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang dalam menuangkan bahasa tulis. Setiap jurnalis atau penulis pasti memiliki gaya bahasa yang digunakan berbeda sehingga tentu membedakan dirinya dengan penulis lainnya.

Gaya bahasa dalam artikel tidak dapat diklasifikasikan tersendiri dari gaya bahasa pada umumnya, karena gaya bahasa berlaku universal. Gaya bahasa yang dipilih oleh jurnalis dapat memunculkan suatu informasi yang disampaikan implisit sehingga pembaca

memperoleh informasi yang detail. Bagian dari gaya bahasa ialah majas. Majas merupakan bahasa yang maknanya melampaui batas yang lazim. Berkaitan dengan hal itu disebabkan adanya pemakaian kata yang khas atau karena pemakaian bahasa yang menyimpang dari kelaziman ataupun karena rumusannya yang jelas. Majas berkaitan dengan diksi atau pilihan kata. Diksi atau pilihan kata.

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu jenis metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2019:18) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tahapan dalam pelaksanaan yaitu sebagai berikut.

1. Menganalisis data yang diperoleh dari artikel surat kabar.
2. Mencatat dan merangkum data.
3. Menyajikan hasil analisis berupa bentuk deskripsi.

Sumber data yang dilakukan oleh peneliti yaitu artikel pada surat kabar Pikiran Rakyat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data hasil penelitian dalam artikel surat kabar Pikiran Rakyat edisi bulan Januari-Maret 2021. Terdapat 35 kalimat penggunaan gaya bahasa retorik yang terdiri dari aliterasi, hiperbola, asonansi, polisindeton, histeron proteron, prolepsis dan asindeton. Terdapat juga 5 kalimat gaya bahasa kiasan yaitu personifikasi.

Artikel Memandu Dimensi Etik dalam Politik

1. Aliterasi

Buku ini adalah kumpulan tulisan Guru Besar Pendidikan Politik....

Data pada paragraf dua tersebut terdapat gaya bahasa aliterasi, karena

memiliki persamaan bunyi diakhir kata yaitu kumpulan, tulisan.

2. Personifikasi

“...dalam menuangkan pemikirannya lewat artikel populer....”

Data pada paragraf satu tersebut terdapat gaya bahasa kiasan personifikasi, karena kata **menuangkan** merupakan kata kerja yang digunakan oleh manusia

3. Hiperbola

“...Bangsa Indonesia akhirnya menjadi tamu terlantar di negeri sendiri.”

Data pada paragraf enam tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola, karena **tamu terlantar di negeri sendiri** mengandung pernyataan yang berlebihan

4. Asonansi

“...dijatuhkan oleh aktor-aktor politik saat ini.”

Data pada paragraf empat tersebut terdapat gaya bahasa asonansi, karena kata tersebut terdapat perulangan kata yang sama yaitu **aktor-aktor**.

Artikel Mencontoh Dual System SMK di Jerman

1. Polisindeton

“...secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program perusahaan dalam hal ini industri yang diperoleh melalui kegiatan bekerja dan belajar langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian profesional....”

Data pada paragraf dua tersebut terdapat gaya bahasa polisindeton, karena dalam kalimat tersebut terdapat kata sambung **dan, dalam hal ini**, yang menggabungkan beberapa kata.

2. Personifikasi

Mereka menggandeng industri melalui peraturan....”

Data pada paragraf empat tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena

terdapat kata **menggandeng** yang biasa dilakukan oleh manusia bukan oleh benda mati.

3. Histeron Proteron

“...SMK (Berufsschule) ini tidak menjadikan siswanya santai, justru memicu untuk giat. Kenapa? Karena program dual system ini mengatur setiap siswa....”

Data pada paragraf tujuh tersebut terdapat gaya bahasa histeron proteron, karena pada kalimat tersebut terdapat akibat (**tidak menjadikan siswanya santai**) yang ditempatkan diawal sebelum penyebabnya.

4. Prolepsis

Bayangkan, jika 3 tahun atau 4 tahun durasi penyelenggaraan kegiatan belajarnya tentu tidak diragukan lagi keunggulan skill-nya....”

Data pada paragraf sebelas tersebut terdapat gaya bahasa prolepsis, karena pada kalimat tersebut terdapat kata **bayangkan** yang seolah-olah belum terjadi sesungguhnya.

Artikel Vaksin Pendidikan Indonesia

1. Personifikasi

“...berjalan sekalipun memakan waktu relatif lama.”

Data pada paragraf empat belas tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kalimat tersebut terdapat kata **memakan waktu** yang biasa dilakukan oleh manusia.

2. Polisidenton

“...Orang-orang akan terbiasa dengan digitalisasi dan dipaksa untuk bisa beradaptasi dan berinovasi dalam pendidikan.”

Data pada paragraf empat tersebut terdapat gaya bahasa polisidenton, karena pada kalimat tersebut terdapat kata sambung **dan** sebagai penghubung kata tersebut.

3. Hiperbola

“...program merdeka belajar lainnya....”

Data pada paragraf empat tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola, karena pada kalimat

tersebut terdapat kata **merdeka belajar** sebagai pernyataan berlebihan.

4. Asonansi

Langkah-langkah strategis pemerintah yang kreatif....”

Data pada paragraf empat belas tersebut terdapat gaya bahasa asonansi, karena pada pernyataan tersebut terdapat pengulangan kata **langkah-langkah**.

Artikel “Rahasia” Pelaku Rasuah

1. Aliterasi

“...Tanpa ada pembatasan, kekuasaan ... menggapai kemaslahatan bersama seluruh rakyat....”

Data pada paragraf dua tersebut terdapat gaya bahasa aliterasi, karena pada kalimat tersebut terdapat bunyi akhiran -an yaitu pembatasan, kekuasaan, kemaslahatan.

2. Asonansi

“...pada sumber-sumber kekuasaan....”

Data pada paragraf tiga tersebut terdapat gaya bahasa asonansi, karena pada kalimat tersebut terdapat pengulangan kata **sumber-sumber**.

3. Asindeton

“...mereka berasal dari kalangan terdidik, cerdas, lihai, kaya, berkuasa, tapi miskin nurani.”

Data pada paragraf tiga tersebut terdapat gaya bahasa asindeton, karena menggunakan tanda baca **koma (,)** sebagai penghubung sebuah kata.

4. Personifikasi

“...kemudian melahirkan berbagai macam perkataan dan perbuatan manusia....”

Data pada paragraf lima belas tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena kata **melahirkan** biasa digunakan manusia dalam proses persalinan

5. Hiperbola

“...agar wajah negeri gemah ripah loh jinawai ini....”

Data pada paragraf lima tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola, karena **wajah** kata yang berlebihan dan merupakan anggota bagian badan.

Artikel Spirit Perdamaian dalam Haji & Umrah

1. Personifikasi

*Hal ini tercermin dari **suara hatinya** yang ia **tuangkan** dalam surat pribadi....”*

Data pada paragraf satu tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi, karena pada kalimat tersebut terdapat kata **suara hatinya** dan **tuangkan**.

2. Asonansi

*“...dipraktikkan oleh **orang-orang** dari semua warna....”*

Data pada paragraf dua tersebut terdapat gaya bahasa asonansi, karena pada kalimat tersebut terdapat pengulangan kata **orang-orang**.

3. Asindeton

“...ras di sini, di Tanah Suci kuno, rumah Ibrahim, Muhammad....”

Data pada paragraf dua tersebut terdapat gaya bahasa asindeton, karena pada kalimat tersebut terdapat tanda baca **koma (,)** sebagai penghubung setiap kata.

4. Hiperbola

*“...ibadah haji yang dilakukannya telah membuka **cakrawala pikirannya** yang rasis....”*

Data pada paragraf lima tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola, karena pada kalimat tersebut terdapat pernyataan berlebihan yaitu **cakrawala**.

Artikel Peningkatan Program D-3 menjadi D-4

1. Asindeton

Selain itu, PTV juga wajib memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Ditjen Diksi, seperti mempersiapkan kerja sama dengan DUDI,

memperiapkan SDM yang mumpuni, kurikulum yang kolaboratif dengan DUDI, serta regulasi akademik yang mendukung....”

Data tersebut terdapat gaya bahasa asindeton, karena terdapat tanda baca **koma (,)** sebagai penghubung setiap katanya.

2. Polisindeton

“Di antaranya, mencakup kurkulum yang disusun bersama dan berstandar DUDI; sertifikasi kompetensi guru, dosen, dan peserta didik yang sesuai standar dan kebutuhan DUDI, project based learning, menghadirkan ahli dari industri dan rutin mengajar....”

Data tersebut terdapat gaya bahasa asindeton, karena terdapat kata sambung **dan** sebagai penghubung kata tersebut.

Artikel Merumahkan Kembali Bahasa Ibu

1. Hiperbola

“...bahasa daerah lambat laun akan menjadi gumpalan yang menyumbat saluran tuturan bahasa ibu atau bahasa daerah....”

Data pada paragraf delapan tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola, karena pada kalimat tersebut terdapat pernyataan berlebihan yaitu **gumpalan yang menyumbat**.

2. Asonansi

*“...menuntut terpenuhinya **faktor-faktor** tersebut....”*

Data pada paragraf lima tersebut terdapat gaya bahasa asonansi. Karena terdapat pengulangan kata **faktor-faktor**.

3. Polisindeton

*“...tiga faktor pendukung yakni; **penutur dan mitra tutur, topik, dan latar....”***

Data pada paragraf lima tersebut terdapat gaya bahasa polisidenton. Karena terdapat kata sambung **dan** sebagai penghubung setiap kata.

4. Aliterasi

Praktik berbahasa atau pemaparan tuturan yang tepat memerlukan keterlibatan dan peran....”

Data pada paragraf sepuluh tersebut terdapat gaya bahasa aliterasi. Karena memiliki persamaan bunyi –an yaitu pemaparanan, tuturanan, memerlukanan, keterlibatanan.

Artikel Spoils, Pendeteksi Minyak Goreng

1. Personifikasi

*“... selalu **memakan waktu** yang lama....”*

Data pada paragraf dua tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi. Karena terdapat kata **memakan** yang biasa digunakan oleh manusia.

2. Aliterasi

“...dapat memacu pertumbuhan an pada tanaman an kedelai dan menjaga kelestarian an lingkungan....”

Data pada paragraf delapan tersebut terdapat gaya bahasa aliterasi. Karena terdapat bunyi akhiran sama –an yaitu pertumbuhanan, tanamanan, kelestarianan.

Artikel Pameran “Guyang” Bermain-main dengan (cat) Air

1. Polisindeton

Proses perubahan ini memberikan ruang dan waktu dalam memaknai kehidupan dan berbagai aspek....”

Data pada paragraf dua tersebut terdapat gaya bahasa polisindeton. Karena terdapat kata sambung **dan** sebagai penghubung dari kata tersebut.

2. Personifikasi

*“... **pameran ini mengajak para seniman** yang berpartisipasi....”*

Data pada paragraf tiga tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi. Karena terdapat kata **mengajak** yang dilakukan oleh manusia.

3. Aliterasi

“... setiap an gagasan an dan pencapaian an estetikanya....”

Data pada paragraf enam tersebut terdapat gaya bahasa aliterasi. Karena terdapat bunyi

akhirian yang sama –an yaitu pencairanan, gagasanan, pencapaianan.

4. Asonansi

*“... tapi **benar-benar** basah karena masuk dan membenamkan diri....”*

Data pada paragraf tujuh tersebut terdapat gaya bahasa asonansi. Karena terdapat pengulangan bunyi kata **benar-benar**.

Artikel Relevansi di Tengah Disrupsi

1. Hiperbola

*“... orang mengatakan bahwa media sudah memasuki **senja kala**”*

Data pada paragraf satu tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola. Karena terdapat kata pernyataan berlebihan yaitu **senja kala**.

2. Asonansi

*“... seperti datang **bergulung-gulung**.”*

Data pada paragraf dua tersebut terdapat gaya bahasa asonansi. Karena terdapat pengulangan bunyi kata **bergulung-gulung**.

3. Asindeton

Kalau media, terutama cetak, ingin tetap eksis, ingin bertahan (survive), jawabannya hanya satu: relevansi

Data pada paragraf tujuh tersebut terdapat gaya bahasa asindeton. Karena terdapat tanda baca **koma (,)** sebagai penghubung setiap kata.

4. Personifikasi

*“... mengubah gaya dalam **mengonsumsi media**.”*

Data pada paragraf tujuh tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi. Karena terdapat kata **mengonsumsi** yang biasa dilakukan oleh manusia.

5. Aliterasi

“... oleh an generasi ... juga an perubahan an gaya hidup.”

Data pada paragraf tujuh tersebut terdapat gaya bahasa aliterasi. Karena terdapat bunyi akhiran sama –an yaitu pergeseranan, perubahanan.

Artikel Platform Streaming Jadi Pilihan

1. Aliterasi

“... pada kuartal II tahun 2020 **meningkat** **menjadi** 73,7 persen dari populasi atau setara dengan 196,7 juta pengguna.

Data pada paragraf satu tersebut terdapat gaya bahasa aliterasi. Karena terdapat bunyi awal sama me- yaitu **meningkat**, **menjadi**.

2. Personifikasi

“... **Vidio mencatat** peningkatan jumlah pengguna aktif...”

Data pada paragraf dua tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi. Karena terdapat kata **mencatat** yang dilakukan vidio yang biasanya dilakukan oleh manusia.

3. Asonansi

“... lebih cepat dibanding negara-negara Asia Tenggara.”

Data pada paragraf tiga tersebut terdapat gaya bahasa asonansi. Karena terdapat pengulangan kata **negara-negara**.

4. Polisindeton

Penonton layanan OTT terus bertumbuh dan terbuka dengan berbagai genre dan cerita”

Data pada paragraf delapan terdapat gaya bahasa polisindeton. Karena terdapat kata sambung **dan** sebagai penghubung kata tersebut.

Artikel Generasi Emas Pascapandemi

1. Personifikasi

“... **kuota gratis menggandeng** para **provider** ternama”

Data pada paragraf tiga tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi. Karena terdapat kata **menggandeng** yang dilakukan oleh manusia.

2. Aliterasi

“... sebagian guru **disarankan** jika **memberikan** penugasan ... **mohon diikutsertakan** ... **melampirkan** hasil pekerjaannya....”

Data pada paragraf delapan tersebut terdapat gaya bahasa aliterasi. Karena terdapat akhiran bunyi yang sama –kan yaitu **disarankan**, **memberikan**, **diikutsertakan**, **melampirkan**

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa yang banyak digunakan pada artikel surat kabar Pikiran Rakyat yaitu gaya bahasa retorik yang terdiri dari aliterasi, hiperbola, asonansi, polisindeton, histeron proteron, prolepsis dan asindeton.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keraf, Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasriah, ST. 2012. Surat kabar Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*. 13 (1).163.
- Romli. 2009. *Jurnalistik Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.